

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan tujuannya untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar, maka pendidikan dilaksanakan dengan proses yang berkelanjutan dalam jenis serta jenjang pendidikan. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam Kehidupan sehari-hari, kita sering menemui ilmu yang berhubungan dengan perdagangan atau jual beli. Ilmu tersebut merupakan ilmu matematika. Jadi pendidikan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari adalah berkaitan dengan ilmu matematika.

Menurut pendapat James yang dikutip oleh Hasratuddin, matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang susunan bentuk, konsep-konsep

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.12

dan besaran yang berhubungan dengan jumlah yang banyak terbagi dalam bidang analisis, aljabar, dan geometri.<sup>2</sup>

Matematika biasa dikenal dengan ilmu deduktif. Karena dalam metode yang digunakan untuk mencari kebenaran adalah dengan menggunakan metode deduktif. Hasratuddin menerangkan dalam contohnya sebagai berikut:

Bila kita ingin membuktikan bahwa jumlah besar sudut segitiga adalah  $180^\circ$ , maka kita harus menggunakan teorema sebelumnya atau dengan menggunakan postulat bahwa besar sudut setengah lingkaran atau sudut garis lurus adalah  $180^\circ$ . Jelasnya, jika kita ingin membuktikan teorema tiga, maka kita hanya dapat menggunakan teorema dua atau satu, dan seterusnya.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran matematika, kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam belajar matematika. Untuk mengatasi keadaan tersebut, maka seorang guru bisa mengajar matematika dengan menggunakan metode pembelajaran. Agar pembelajaran matematika menjadi menyenangkan.

Menurut pendapat Hj. Helmiati metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dari rencana yang telah disusun oleh seorang guru dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang sudah memiliki tujuan tertentu.<sup>4</sup> Dalam proses pembelajaran, metode diperlukan

---

<sup>2</sup> Hasratuddin, "Pembelajaran Matematika Sekarang dan Yang Akan Datang Berbasis Karakter", dalam *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol.1, No.2, ISSN : 2355-4185, September 2014, h.30

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.31

<sup>4</sup> Hj. Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.20

oleh seorang guru agar penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.<sup>5</sup>

Ayat Al-Qur'an tentang metode pembelajaran terdapat dalam Surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Di dalam ayat ini Allah Swt memerintahkan untuk mengajak manusia ke jalan Allah dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan cara yang baik pula. Maka disini untuk mengajak atau berdakwah bisa menggunakan beberapa metode dalam ayat ini. Berdakwah artinya menyampaikan ilmu yang kita peroleh kepada orang lain. Maka dalam belajar mengajar bisa menggunakan salah satu metode yang ada di dalam ayat ini. Metode berdakwah yang pertama adalah menyampaikan dakwah dalam hikmah, yaitu menyampaikan dengan kata-kata lembut atau bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian. Metode berdakwah yang kedua adalah menerapkan dengan mau'izah, yaitu menyampaikan dakwah dengan memberikan nasihat serta permissalan atau perumpamaan yang dapat menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Metode berdakwah yang ketiga dengan jidal / perdebatan, yaitu

---

<sup>5</sup> Muhammad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Sultan Agung Press, 2013), h.16

menyampaikan dakwah dengan cara logika dan retorika, tetapi terlepas dari kekerasan dan umpatan.<sup>6</sup>

Metode dalam berdakwah ini dapat juga digunakan dalam metode pembelajaran. Metode yang pertama adalah hikmah, yaitu metode dakwah dengan perkataan yang benar dan tegas, yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Metode ini cocok digunakan pada objek dakwahnya adalah orang-orang yang sudah mengenal Islam atau kaum muslimin.<sup>7</sup>

Metode yang kedua adalah mau'izah, yaitu metode dakwah dengan cara memberi nasihat yang baik serta permisalan yang dapat menyentuh jiwa. Metode ini cocok digunakan pada objek dakwahnya adalah orang yang memiliki keterbatasan kemampuan berpikir. Contohnya anak kecil yang belum memiliki kemampuan berpikir rasional atau orang dewasa pada masyarakat umum. Di dalam metode ini, sering dimasukkan unsur-unsur cerita, pahala dan ganjaran, tujuannya adalah untuk menarik perhatian dan memotivasi orang-orang agar dapat di ajak ke jalan yang benar.<sup>8</sup>

Metode yang ketiga adalah jidal, yaitu metode dakwah dengan cara adu kebenaran, melalui uji pendapat, biasanya dengan debat, diskusi, seminar, atau yang lainnya. Metode ini sulit digunakan karena pada pelaksanaannya para peserta sering keluar pada jalur kebenaran, biasanya

---

<sup>6</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.391

<sup>7</sup> Nanang Gojali, *Tafsir Hadits Tentang Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.288

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 289

berakibat tidak sehat dan berujung dengan permusuhan. Di dalam ayat ini, Allah memberikan peringatan bahwa metode ini boleh dilakukan tetapi didasari dengan keikhlasan dalam menemukan kebenaran. Jadi untuk menggunakan metode dalam berdakwah ataupun dalam mengajar, kita lihat dulu objeknya, setelah itu kita tentukan metode apa yang cocok dengan objek tersebut.<sup>9</sup>

Metode yang dapat digunakan untuk merangsang siswa berpikir cepat dan tepat adalah metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat). Unsur yang diinginkan oleh seorang guru adalah kecerdasan, ketelitian, kecepatan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh seorang guru. Jasa Ungguh Muliawan mengatakan bahwa:

Metode C3T adalah metode yang menekankan peran aktif siswa untuk belajar mandiri di dalam maupun luar sekolah. Objek dasar kurikulum dan garis-garis besar pembelajaran diberikan pada awal proses belajar mengajar. Setelah itu diterapkan metode C3T. Bagi siswa yang berhasil mengumpulkan 3 point tidak boleh mengikuti lomba berikutnya. Ia berhak istirahat dan hanya boleh menjadi penonton dan pendengar. Dengan demikian semakin lama semakin sedikit siswa yang tersisa dan akhirnya habis. Dalam menjawab cepat dan tepat, siswa akan menjawab soal dengan kemampuan berpikir kreatifnya masing-masing.<sup>10</sup>

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu”. Sedangkan kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan, kekuatan”.<sup>11</sup> Jadi kemampuan disini adalah

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h.290

<sup>10</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h.218

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.400

kesanggupan melakukan sesuatu. Kesanggupan yang dimaksud adalah sanggup menyelesaikan soal tentang materi program linear. Kreatif artinya “memiliki daya cipta atau mampu untuk mencipta”.<sup>12</sup> Jadi, kemampuan berpikir kreatif adalah kesanggupan berpikir untuk melakukan sesuatu dengan menciptakan hal yang baru.

Merangsang siswa berpikir kreatif bisa dengan menggunakan pembelajaran berkelompok. Pada pelaksanaan metode C3T pertemuan kedua dengan berkelompok dan soal yang dibahas mengenai pemecahan masalah. Pada pelaksanaannya siswa diberi waktu untuk belajar bersama kelompoknya masing-masing membahas soal-soal pemecahan masalah. Pembagian anggota kelompoknya dipikirkan oleh seorang guru yang lebih tahu tentang kemampuan siswa di dalam pembelajaran. Dalam setiap kelompok kemampuan siswa berbeda-beda. Menurut pendapat Sherman yang dikutip oleh Masganti Sit, dkk adalah pembelajaran dengan berkelompok dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.<sup>13</sup>

Program linear adalah teknik dalam matematika yang dapat membantu manager untuk mengelola bahan yang sedikit untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Materi program linear ini cocok untuk melihat kemampuan berpikir kreatif. Karena soal yang digunakan dalam program linear adalah bentuk soal keterampilan menyelesaikan masalah. Maka siswa dituntut untuk menjawab soal dengan kemampuan berpikir kreatif.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h.599

<sup>13</sup> Masganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.43

Metode C3T dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa termotivasi untuk mendalami materi supaya dapat menjawab soal dengan cepat dan tepat. Dari hasil belajar tersebut dapat menuntut siswa untuk berpikir kreatif, karena bentuk soalnya tentang pemecahan masalah, dan siswa dapat betukar pendapat saat pelaksanaan metode C3T dengan berkelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Sherman yang dikutip oleh Masganti Sit dkk bahwa pembelajaran dengan berkelompok dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Seiring berkembangnya zaman, tekhnologi digunakan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam belajar mengajar. Dimasa pandemi covid-19 atau *Coronavirus Diseases 2019* yang tidak memungkinkan pembelajaran secara tatap muka maka dilakukanlah dengan pembelajaran daring. Menurut pendapat Mustofa et al yang dikutip oleh Yani Fitriyani, dkk pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dengan jarak jauh dan metode pembelajaran yang digunakan berisi aktivitas yang dapat dilakukan secara terpisah saat pembelajaran berlangsung.<sup>14</sup> Pembelajaran daring ini dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dimanapun siswa berada. Menurut pendapat Dhull dan Sakhsi yang dikutip oleh Yani Fitriyani dkk pembelajaran daring ini dapat digunakan pada aplikasi

---

<sup>14</sup> Yani Fitriyani, dkk., "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, dalam *Jurnal Kependidikan: Jurnal Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol.6, No.2, E-ISSN: 2442-7667, Juli 2020, h. 166

*whatsapp group*, zoom, telepon atau *live chat*, *video conference*, ataupun *e-classroom*.<sup>15</sup>

Pembelajaran daring yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *whatsapp group*. Pembelajaran berlangsung pada waktu yang telah ditetapkan dengan melalui aplikasi *whatsapp group*, dimana guru menjelaskan aktivitas pembelajaran melalui aplikasi tersebut.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Metode Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T) Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada terdapat pengaruh motivasi belajar siswa yang diberi metode C3T dengan yang diberi metode konvensional. Dimana rata-rata motivasi belajar siswa meningkat pada kelas eksperimen yang diberi metode pembelajaran C3T.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh metode C3T terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran daring. Berdasarkan pengalaman PPL peneliti, masih banyak siswa yang belum aktif saat pembelajaran, serta kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menjawab soal masih kurang, dan belajar

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 167

<sup>16</sup> Putri Siska, dkk., *Pengaruh Metode Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat (C3T) Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru*, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2017, h.2

mengajar tidak bisa dilakukan secara tatap muka pada saat pandemi covid-19. Maka peneliti tertarik untuk meneliti “pengaruh Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI MA Asy-Syafi’iyah Alabio Pada Materi Program Linear Melalui Pembelajaran Daring Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

### **1. Definisi Operasional**

#### **a. Pengaruh**

Pengaruh memiliki arti “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan”.<sup>17</sup> Pengaruh dalam penelitian ini adalah melihat daya yang ada atau timbul dari kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MA Asy-Syafi’iyah Alabio yang diberi metode C3T.

#### **b. Metode Pembelajaran**

Menurut pendapat Hj. Helmiati metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dari rencana yang telah disusun oleh seorang guru dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang sudah memiliki tujuan tertentu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...., h.849

<sup>18</sup> Hj. Helmiati, *Model Pembelajaran*,....., h.20

c. C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat)

C3T (cerdas, cermat, cepat, dan tepat) adalah metode pembelajaran yang menginginkan peran aktif siswa dalam belajar mandiri di sekolah ataupun di luar sekolah. Yang ingin dicapai pada metode ini adalah kecerdasan, kecermatan atau ketelitian, kecepatan, dan ketepatan siswa dalam menjawab soal.<sup>19</sup>

d. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kreatif adalah memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk mencipta. Jadi, kemampuan berpikir kreatif adalah kesanggupan berpikir untuk melakukan sesuatu dengan menciptakan hal yang baru.

Indikator kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lancar atau *fluency*, yaitu mampu mencetus banyak gagasan, penyelesaian, atau jawaban. Perilaku yang dilakukan siswa adalah siswa lancar dalam mengungkapkan gagasannya dan bisa menjawab jika ada pertanyaan.
- 2) Luwes atau *flexibility*, yaitu mampu mencetus banyak gagasan, penyelesaian, atau jawaban dengan bervariasi. Perilaku yang dilakukan siswa adalah jika siswa diberi suatu masalah biasanya seorang siswa memikirkan berbagai macam cara dalam menyelesaikannya dan memberikan berbagai penafsiran terhadap suatu masalah.

---

<sup>19</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran Di Sekolah....*, h.218

- 3) Orisinal atau *originality*, yaitu mampu memberikan jawaban lain dari yang sudah ada atau mampu menyelesaikan suatu masalah dengan gagasan yang baru. Perilaku yang dilakukan siswa adalah siswa mampu memberi ungkapan yang unik dan baru serta memilih cara berpikir yang lain daripada yang lain.
  - 4) Elaborasi atau *elaboration*, yaitu mampu mengembangkan dan memperkaya gagasan atau produk. Perilaku yang dilakukan siswa adalah siswa mampu memecahkan masalah dengan melakukan langkah yang terperinci atau siswa mampu mencari arti yang mendalam terhadap jawaban dan mengembangkan gagasan yang telah ada.
- e. Program linear

Menurut pendapat Abdillah:

program linear adalah teknik matematika yang dirancang untuk membantu manager dalam merencanakan dan membuat keputusan dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan secara optimal.<sup>20</sup>

- f. Pembelajaran Daring

Menurut pendapat Mustofa et al yang dikutip oleh Yani Fitriyani, dkk pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dengan jarak jauh dan metode pembelajaran yang digunakan berisi aktivitas yang dapat dilakukan secara terpisah saat pembelajaran

---

<sup>20</sup> Abdillah, *Program Linear*, (Ambon: Dua Satu Press, 2013), h. 8

berlangsung.<sup>21</sup> Menurut pendapat Dhull dan Sakhsi yang dikutip oleh Yani Fitriani dkk pembelajaran daring ini dapat digunakan pada aplikasi *whatsapp group*, *zoom*, telepon atau *live chat*, *video conference*, ataupun *e-classroom*.<sup>22</sup> Pembelajaran daring yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *whatsapp group*.

## 2. Lingkup Pembahasan

Bahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan penelitian ini tidak meluas. Bahasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI MA Asy-Syafi'iyah Alabio tahun pelajaran 2020/2021
- b. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) melalui pembelajaran daring.
- c. Penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan program linear kelas XI pada sub materi model matematika.
- d. Penelitian ini akan melihat pengaruh dari metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran daring.

---

<sup>21</sup> Yani Fitriani, dkk., "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.....", h.166

<sup>22</sup> *Ibid.*, h.167

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode C3T di kelas XI MA Asy-Syafi'iyah Alabio pada materi program linear melalui pembelajaran daring ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MA Asy-Syafi'iyah Alabio?
3. Bagaimana pengaruh signifikan metode C3T terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MA Asy-Syafi'iyah Alabio pada materi program linear melalui pembelajaran daring tahun pelajaran 2020/2021?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan metode C3T di kelas XI MA Asy-Syafi'iyah Alabio pada materi program linear melalui pembelajaran daring
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MA Asy-Syafi'iyah Alabio
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan metode C3T terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MA Asy-Syafi'iyah Alabio pada materi program linear melalui pembelajaran daring tahun pelajaran 2020/2021

### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan peneliti dalam memilih judul di atas, disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

1. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peran penting di dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari
2. Pentingnya metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika. Harapannya adalah setelah melakukan penelitian ini maka metode C3T dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MA Asy-Syafi'iyah Alabio pada materi program linear melalui pembelajaran daring tahun pelajaran 2020/2021.
3. Metode C3T dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, kecerdasan dan ketelitian dalam menjawab soal, kecepatan serta ketepatan dalam menjawab soal dalam waktu singkat.
4. Pada masa pandemi covid-19, kegiatan belajar mengajar masih bisa dilakukan dengan melalui pembelajaran daring.
5. Sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti masalah ini di lokasi yang sama.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk lembaga pendidikan, untuk mendapatkan informasi bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan mengenai peserta didik.

2. Sebagai pilihan bagi calon guru (penulis) ataupun guru matematika MA Asy-Syafi'iyah Alabio dalam memilih metode pembelajaran secara daring atau tatap muka, khususnya pada materi program linear.
3. Sebagai motivasi dan dorongan pada peserta didik agar lebih rajin dalam menggali ilmu pengetahuan, khususnya dibidang matematika pada materi program linear.
4. Bisa membantu siswa dalam menyampaikan pendapat, ide, dan berani berbicara di tempat umum.
5. Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat dalam perkembangan keguruan dan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika.
6. Bisa memperluas pengalaman serta wawasan peneliti.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode C3T dalam meningkatkan motivasi belajar Pkn siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Pekanbaru.<sup>23</sup> Kesimpulan dari penelitian ini adalah “berdasarkan analisis uji beda ‘t’ terdapat dua kelas (eksperimen dan kontrol) tersebut menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,9 > 2,00$ ), yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikan 5%”.<sup>24</sup> Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya

---

<sup>23</sup> Putri Siska, dkk., *Pengaruh Metode Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat.....*, h.2

<sup>24</sup> *Ibid.*, h.14

adalah peneliti melihat bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan metode C3T dan pembelajarannya dilakukan secara daring.

Penelitian kedua bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).<sup>25</sup> Kesimpulan dalam penelitian ini adalah “Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pemberian model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika”.<sup>26</sup> Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya adalah metode pembelajaran yang digunakan. Penulis menggunakan metode C3T dalam penelitian yang dilakukan serta melalui pembelajaran daring.

Penelitian ketiga bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa dengan implementasi kurikulum 2013 pada materi program linear di kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar TA 2016/2017.<sup>27</sup> Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Kemampuan komunikasi matematika lisan siswa meningkat dari 85% pada siklus I yaitu 34 siswa mendapatkan kriteria baik dan 6 siswa mendapatkan kriteria cukup menjadi 90% pada siklus II yaitu 36 siswa mendapatkan kriteria baik dan 4 siswa mendapatkan kriteria

---

<sup>25</sup> Novi Marlioni, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)”, dalam *Jurnal Formatif* 5(1) : 14-25, ISSN: 2088-351X, 2015, h.14

<sup>26</sup> *Ibid.*, h.23

<sup>27</sup> Rianita Simamora, “Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Program Linear Di Kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar TA 2016/2017”, dalam *Jurnal Of Mathematics Education and Science*, Vol.2, No.2, ISSN: 2579-6550, April 2017, h. 59

cukup. Sedangkan kemampuan komunikasi matematika tulisan siswa meningkat dari 62,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II yaitu 35 siswa mendapatkan kriteria baik dan 5 siswa mendapatkan kriteria cukup.<sup>28</sup>

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya adalah penulis menggunakan metode pembelajaran C3T dalam membahas materi program linear serta pembelajarannya dilakukan secara daring.

## H. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas:

1.  $H_0$  : metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MA Asy-Syafi'iyah Alabio pada materi program linear melalui pembelajaran daring tahun pelajaran 2020/2021.
2.  $H_a$  : metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MA Asy-Syafi'iyah Alabio pada materi program linear melalui pembelajaran daring tahun pelajaran 2020/2021.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h.59

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang berisi metode C3T, kemampuan berpikir kreatif, program linear, dan pembelajaran daring.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument dan pengujian instrument penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, hasil penelitian.

BAB V adalah penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.